Dariku Untukku

M. Hably Hukma Aula

Harapan dan cita-cita adalah sesuatu yang tidak mengenal batas, setiap manusia berhak bermimpi dan memiliki harapan setinggi apapun di masa depan tanpa mengenal ras, agama, suku, gender, status sosial bahkan usia. Ada kutipan menarik dari seorang tokoh filusuf yakni Charles Hummel yang mengatakan “*Masa lalu tidak dapat diraih kembali, kendati kita dapat belajar darinya; masa depan belum kita miliki tapi kita harus merencanakannya. Saatnya adalah sekarang. Yang kita miliki hanya hari ini*”. Berdasar kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya jangan sampai kita meremehkan mimpi, karena mimpi dan cita-citalah yang menetukan masa depan kita nantinya. Selain itu orang bijak lain pernah mengatakan “Hari ini karunia tuhan dan besok adalah misteri”. Berdasarkan ungkapan ini dapat dijelaskan bahwasanya kita tidak tahu apa yang terjadi di masa yang akan mendatang, oleh karena itu sangat penting bagi kita untuk menata masa depan kita semua dengan apa yang telah tuhan berikan kepada kita.

Sejak kecil kita semua pasti sering ditanya kalau besar nanti mau jadi apa, apa cita-citanya. Pertanyaan stersebut sering kita dengar di Taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Lumrahnya anak akan menjawab menjadi seorang guru, dokter, pilot atau tentara. Hal tersebut memang wajar, karena sejatinya mereka belum faham definisi yang haq apa itu cita-cita. Setelah beranjak dewasa akhirnya mereka mengetahui apa itu cita-cita dan tujuan hidup kedepannya kemudian mulai berfikir realistis untuk mewujudkannya.

Menurut KBBI1 cita-cita adalah keinginan (kehendak) yang selalu ada di dalam pikiran. Sedangkan menurut saya sendiri cita-cita adalah tujuan sempurna yang akan dicapai dan ia berusaha untuk mewujudkannya. Makna cita-cita sendiri tentu berbeda anatara satu individu dengan individu yang lain, banyak orang beranggapan bahwasnnya cita-cita itu susah mewujudkannya, menurut saya hal tersebut tidak keseluruhannya benar, karena semua cita-cita dapat diraih apabila seseorang bekerja keras dan jangan berdoa kemudian menyerahkan semuanya kepada tuhan, Albert Einstein mengatakan “ilmu tanpa agama buta sedangkan agama tanpa ilmu pincang” selain tu hal penting lainnya adalah fokus. Menurut saya adalah **F**ollow **O**ne **C**ourse **U**ntil **S**ucces. Dengan kita fokus pada satu bidang maka kita akan kualitas yang kita dapatkan jauh lebih baik. Definisi cita-cita sebenarnya adalah sebuah impian yang dapat membakar semangat untuk melangkah lebih maju dengan langkah yang jelas dalam kehidupan ini yang menjadi sebuah akselerator pengembangan diri. Namun bagi yang menganggap cita-cita sebagai mimpi maka ia adalah sebuah angan belaka tanpa api yang dapat membakar motivasi untuk melangkah maju dan selalu berpikir pesimis. Meskipun begitu untuk mewujudkan cita-cita yang kita inginkan tidak semudah membalikkan telapak tangan. Banyak rintangan yang harus dilewati, banyak pengorbanan baik waktu, materi, fisik, maupun pikiran kita. Karena pada dasarnya jika kita ingin meraih impian kita tersebut kita harus mau bersusah payah terlebih dahulu. Kalimat bijak mengatakan”Balasan yang pas untuk kesuksesan adalah berusaha”.

Lalu Apa cita-citaku ?

Namaku M. Hably Hukma Aula aku adalah seorang santri yang suka dengan yang namanya inovasi. Ketertarikanku terhadap teknologi sudah tumbuh sejak kecil, dulu aku sering merakit radio, dan dengan teknologi aku bisa mengunkapkan sesuatu sebelum mengatakannya. Aku selalu bermimpi untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang berhubungan dengan teknologi kelak aku besar nanti, sehingga aku bisa menikmati pekerjaanku sambil menikmati hobiku. Seperti halnya dengan anak-anak lain, aku sering berganti-ganti cita-cita, terkadang ingin menjadi seorang pilot, tentara, bahkan dokter. Namun setelah beranjak dewasa akhirnya aku mengetahui apa itu cita-cita dan tujuan hidup kedepannya kemudian aku mulai berfikir realistis untuk mewujudkannya.

Sekarang aku duduk di bangku MA2 , meskipun masih kelas satu, aku berusaha keras untuk mewujudkan impianku. Impian pertamaku sebelum lulus MA adalah aku sudah berhasil meyelesaikan hafalan qur’anku. Kemudian impian ke-duaku setelah lulus MA adalah kuliah di Institut Teknologi Bandung, salah satu alasan aku ingin kuliah disana adalah karena aku ingin membuktikan , bahwasannya seorang santri juga bisa berprestasi di bidang umum, tidak hanya di dalam bidang keagamaan. Di Institut Teknologi Bandung aku ingin mengambil jurusan teknik informatika. Ketika lulus dari Institut Teknologi Bandung aku ingin melanjutkan ke Massachusetts Institute of Technology yang berada di Cambridge-USA. Disana aku ingin mengembangkan ilmuku, meskipun nantinya belum tahu ingin mengambil jurusan apa, yang pasti aku ingin belajar pelajaran yang belum ada di Indonesia dengan begitu aku bisa memulai mengajarkan ilmu itu di Indonesia untuk mewujudkan salah satu impianku dulu.

Setelah mendapatkan gelar aku ingin menjadi seorang enginer, aku ingin menciptakan sebuah hologram yang nantinya bisa digunakan oleh masyarakat komersial, karena dengan begitu bisa memudahkan kegiatan belajar mengajar. Selain itu aku ingin menjadi seorang forensik sebagai kerja sampinganku. Karena aku yakin cyber criminal pasti akan terus berkembang di era globalisasi seperti sekarang ini. Saat bekerja nanti, aku ingin sekali bisa mendapatkan kesempatan untuk bekerja dengan agensi-agensi di luar negeri. Mengelilingi dunia sambil bekerja dengan pekerjaan yang aku suka, sudah menjadi impianku sejak dulu. Aku ingin gaji pertama ku, kupersembahkan untuk kedua orang tua ku yang sudah mengenalkanku ke dunia komputer ini dan senantiasa mendukungku tanpa kenal lelah, selalu mendoakan, dan selalu memberi nasehat sejak aku kecil. Mempunyai gaji sendiri dan bisa membeli barang dengan usaha ku tanpa membebani orang tua juga jadi salah satu impianku. Impianku selanjutnya adalah melanjutkan studiku ke Jerman, karena aku yakin banyak orang cerdas disana dan disana aku ingin lebih bisa mengembangkan ilmuku dan memperbaiki dan meningkatkan alat ciptaanku itu.

Ketika aku sudah puas dengan pekerjaanku aku ingin menjadi seorang mubaligh yang bisa mengayomi santrinya dan masyarakatnya. Saat aku menjadi orang tua, tentu saja aku akan mengenalkan mereka dengan teknologi, aku juga ingin mereka mengerti apa arti teknologi dan betapa pentingnya teknologi di dunia ini.